

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian penjelasan di atas mengenai penelitian tentang, “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih Fathul Qorib Di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura”, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura diajarkan oleh seorang guru yang bernama Ilman Ali Husni yang mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun. Pembelajaran dimulai dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta bershalawat kepada Rasulullah, dilanjutkan dengan mengulang kembali materi sebelumnya dengan tujuan mengingatkan kembali pemahaman santri. Penyampaian materi fikih, Guru menggunakan bahasa daerah setempat. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu metode tradisional di mana guru lebih aktif dalam membaca dan menjelaskan kitab sementara santri menyimak dan mendengarkan. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura menunjukkan proses belajar satu arah, materi sering diulang-ulang, di mana guru lebih aktif dari pada santri, tidak ada percakapan antara guru dengan santri dan sesekali ada tanya jawab jika ada santri yang tidak mengerti. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran fikih kitab fathul qorib dalam seminggu

ada dua kali pertemuan, di mana dalam satu kali pertemuan selama 40 menit perjam mata pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib diantaranya pada saat memasuki bab pelajaran yang sulit dimengerti, maka banyak santri yang tidak memahami dan diam tidak berani bertanya, sehingga hal ini menjadikan sulit untuk mendeteksi santri tersebut paham atau tidak. Pelajaran kitab fikih fathul qorib disampaikan berupa tulisan arab gundul, atau tulisan arab yang tidak ada tanda bacanya, sehingga hal ini menyulitkan santri jika telat menyimak atau tidak menyimak ketika guru membacakan, serta timbulnya kejenuhan bagi santri dalam belajar kitab karena seringnya diulang-ulang. Sementara solusi yang dilakukan oleh guru pengajar, diantaranya dengan menyuruh siswa untuk bertanya pada materi yang tidak dipahami, memberikan cerita-cerita kiasan sehingga mudah dimengerti oleh santri. Serta mengurangi durasi megulang materi diganti dengan sesi tanya jawab sehingga santri mudah untuk interaktif dan memahami materi yang dibahas.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyarankan:

1. Perlunya modifikasi pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib dengan memberikan sesi tanya jawab bagi santri pada setiap pembahasan

materi fikih Fathul Qorib, agar santri bisa jauh lebih memahami terkait dengan persoalan yang berkembang di masyarakat.

2. Pengulangan materi fikih hendaknya tidak terlalu sering yang dapat menimbulkan kejenuhan santri dan mengganti dengan sesi tanya jawab yang merangsang santri untuk bertanya sebagai tanda pemahaman santri atas materi yang dibahas.